

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hakikatnya manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun dengan demikian manusia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat tertutup. Dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Salah satu sifat manusia adalah mencapai kebahagiaan untuk mencapai itu manusia membutuhkan agama. Menurut Jalaludin, (2001. 225) Agama Islam adalah agama universal sebagai rahmat bagi seluruh alam termasuk umat manusia. Islam tidak membedakan antara orang yang kaya dengan orang yang miskin, lemah, kuat ataupun mereka yang normal (sehat) bahkan mereka yang mengalami kecacatan, karena hanya yang membedakan di antara manusia di sisi Allah SWT, hanyalah tingkat ketakwaannya.

Agama menjadi kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu kebahagiaan. Maka dari itu mereka tidak akan terlepas dari agama. Khususnya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung yaitu banyaknya anak didik yang sudah mulai menyadari bahwa ilmu agama menjadi prioritas utama untuk kehidupan. Anak didik cenderung lebih suka dengan kegiatan yang berkaitan dengan agama dibandingkan dengan kegiatan berada disekolah. Mereka berbondong-bondong datang terlebih dulu ke masjid untuk melakukan shalat sunnah terdahulu dan membaca Al-Qur'an. Keadaan seperti ini menumbuhkan energi positif untuk kehidupannya. (Observasi: Jumat, 29 November 2019)

Energi positif yang diterapkan oleh anak didik menumbuhkan rasa percaya diri hingga mereka dapat mengambil hikmah dari kejadian yang telah dilakukan. Berbagai perkataan dan perbuatan yang mereka lakukan di masa lalu memang sangat sulit untuk di lupakan apalagi berproses untuk berubah. Namun mereka menyadari dan ada keinginan untuk memperbaiki semuanya.

Tak bisa di pungkiri bahwa mereka pada awalnya tidak pernah mengucapkan perkataan yang baik kepada siapapun terutama orangtuanya, perbuatan yang dilakukan hanyalah tindakan kriminal (perkelahian, kesusilaan, narkoba, pembunuhan), mereka juga jarang melaksanakan shalat wajib, mereka juga tidak pernah membaca Al-Qur'an sedikitpun bahkan tidak ada keinginan dalam diri mereka menjadi orang baik.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung ialah tempat anak didik yang terlibat tindakan kriminal yang berujung dengan tindak pidana sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak di Jalan Pacuan Kuda No. 3 Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Ketika peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 Desember 2019 dan peneliti mendapatkan informasi bahwa ditempat ini anak didik dibimbing, dibina selama menjalani masa tahanan sehingga anak yang dihukum pidana disebut anak didik (Andik). Terdapat 86 anak didik permasyarakatan yang berasal dari berbagai wilayah. Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung juga dikhususkan hanya untuk anak laki-laki yaitu berusia 14-18 tahun. Jenis program pembinaan yang diberikan saat

ini yaitu pembinaan berkarakter salah satunya sekolah informal (pesantren) bernama “Miftakhul Jannah”.

Disekolah informal (pesantren) bernama “Miftakhul Jannah” mempunyai kegiatan belajar iqro yang dilaksanakan setiap hari jumat-sabtu pada jam 09.00-10.00 WIB dan hanya mempunyai satu pengajar. Namun ada juga anak didik yang membantu mengajarkan anak didik yang tidak bisa membaca Al-Qur’an. (Observasi: Jumat, 6 Desember 2019)

Tujuan diadakannya kegiatan belajar iqro di bidang keagamaan yaitu agar anak didik yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) mampu dalam membaca Al-Qur’an, sehingga dapat menumbuhkan minat menjadi hafidz Al-Qur’an dan dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga menjadi bekal mereka untuk kehidupan masa yang akan datang setelah keluar dari masa tahanan.

Di lapangan, ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Desember 2019 mengenai minat baca tulis Al-Qur’an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memiliki minat belajar yang tinggi. Sebagian mereka menganggap bahwa belajar agama hanya untuk kepentingan sendiri bukan untuk kepentingan orang lain dan anak didik memiliki antusias yang sangat tinggi dalam mempelajari agama.

Kegiatan belajar iqro berlangsung sebagian dari mereka datang ketempat itu atas keinginan sendiri, memang pada awalnya kegiatan tersebut sudah ditentukan oleh pihak lembaga disana, namun pihak lembaga tidak pernah memaksa mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut tetapi justru mereka sangat antusias didalam

kegiatan belajar iqro. Ada sebagian anak didik mengatakan bahwa mereka awalnya hanya duduk didepan tempat tersebut dan tidak ada keinginan untuk mengikuti kegiatan tetapi mereka mendengarkan anak didik yang lain belajar iqro membuat hati mereka terketuk dan mengikuti kegiatan rumah belajar iqro.

Penelitian ini memiliki keunikan dalam permasalahan anak didik yang tinggal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yaitu pada awalnya mereka tidak mengetahui, tidak memahami dan tidak mengerti bacaan Al-Qur'an (huruf hijaiyah) bahkan mereka tidak pernah mengaji dan membaca Al-Qur'an selama di luar. Karena menurut mereka tidak ada manfaatnya untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak ada pengaruh dalam kehidupan sehari-harinya. Namun setelah mereka berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) justru mereka mulai menyadari bahwa mempelajari Al-Qur'an sangat penting untuk dirinya dan mereka mulai ada kemauan untuk mempelajari Al-Qur'an walaupun perlu dari awal mempelajarinya.

Untuk menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) perlu adanya yang membina dan membimbing mereka agar tetap terjaga semangat dan antusias mereka pada kegiatan belajar iqro dan kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan mereka untuk melaksanakannya sehingga dapat diterapkan setelah keluar dari tempat tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan maka fokus penelitian ini adalah bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan baca tulis Al-Qur'an. Agar penelitian ini lebih terarah maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung?
2. Bagaimana fungsi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung?
3. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, penulis memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tujuan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui fungsi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling islam dan secara khusus untuk menambah ilmu di bidang bimbingan konseling islam sehingga hasil penelitian ini dapat memperluas hasil mengenai Bimbingan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi mahasiswa, pengurus Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Bandung dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu antisipatif dan menjadi masukan yang nyata dalam permasalahan yang dihadapi oleh pelaksanaan.

E. Landasan Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang berdasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang sama dan relevan yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang berkaitan dan

akan dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Abdul Razzaq (2017) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah. Dengan judul “Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca Al-Qur’an Di TK/TPA Unit 134 Al-Ittihad Di Komplek Way Hitam Pakjo Palembang”. Skripsi tersebut penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah TK/TPA Unit 134 Ittihad Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun hasil penelitiannya adalah meningkatkan minat anak untuk membaca Al-Qur’an melihat dari motivasi guru dan orangtua dan cenderung memfokuskan kepada strategi dibandingkan dengan minat anak tersebut.

Jumeni (2018) Jurusan Tarbiyah dan Adab, Fakultas Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare”. Dalam skripsi tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah anak SMP. Adapun hasil penelitiannya yaitu meningkatkan minat membaca Al-Qur’an dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti: pesantren kilat, membangun mushola dan menyediakan buku keagamaan sehingga membuat peserta didik menjadi terdorong dengan kegiatan yang diadakan.

Iis Khoerunnisa (2005) Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Metode Bimbingan Keagamaan Baca Al-Qur’an bagi Anak Prasekolah dalam Menumbuhkan Kefasihan Bacaan Shalat di TK Al-Qur’an Plus BAIK Cinunuk Cileunyi Bandung”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitiannya yaitu dalam penelitian ini membawa pengaruh baik pada diri anak dalam perilakunya sehari-hari baik dari dukungan orang tua dan lingkungan sekitar seperti di sekolah dan keluarga sehingga adanya perubahan dari segi ilmu pengetahuan agama dan umumnya.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai minat baca tulis Al-Qur’an dan penelitian sebelumnya berfokus kepada kemampuan membaca Al-Qur’an dan objeknya anak didik sekolah reguler. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai proses bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur’an dan penelitian ini berfokus pada anak-anak yang terpidana dan daerah yang akan menjadi tempat penelitian terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu LPKA Kelas II Kota Bandung. Maka penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana menumbuhkan minat dalam mempelajari Al-Qur’an .

2. Landasan Teori

Bimbingan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami

kesulitan rohaniah dalam lingkungan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul keinginan dan penyerahan diri terhadap Allah SWT, sehingga membuat diri individu menjadi lebih baik untuk masa depannya (Samsul Munir Amir, 2010: 19).

Menurut Aunur RF (2001: 62) mengatakan bahwa bimbingan keagamaan yaitu suatu proses pemberian bantuan pada individu dalam kehidupan senantiasa selaras dengan ketentuan yang telah Allah SWT tetapkan, sehingga dapat menggapai kesuksesan hidup dunia dan akhirat.

Jelas bahwa yang dimaksud dengan bimbingan keagamaan disini sebagai upaya pemberian bantuan yang diberikan pembimbingan kepada konseli dengan menanamkan pengajaran keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Dalam penelitian ini bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak didik berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran diri anak untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.

Konsep keagamaan menurut Glock dan Stark melihat masalah keagamaan yang cukup memprihatinkan kehidupan. Dan memperhatikan semua dimensi untuk memahami keberagaman manusia. Maka diperlukan suatu konsep yang mampu mengarahkan penjelasan mengenai beragam dimensi didalam islam itu sendiri. Keberagaman dalam islam tidak hanya sebatas untuk mewujudkan ritual kehidupan saja akan tetapi justru untuk lebih membuat kepribadian menjadi lebih baik.

Keagamaan sebagai sistem yang menyeluruh, mendorong manusia untuk lebih memprioritaskan kepentingan agama dibandingkan dengan kepentingan dunia yang hanya bersifat duniawi. Maka dari itu, ada lima dimensi yang dikemukakan oleh Glack dan Stark dalam bukunya Jalaluddin Aencok (2005: 24) yaitu:

- (1) Keyakinan atau Keimanan
- (2) Ibadah
- (3) Pengamalan
- (4) Ilmu Pengetahuan
- (5) Penghayatan

Kegiatan bimbingan keagamaan akan terlihat jika didalamnya terbentuk kesadaran diri pada anak didik. Kesadaran disini sebagai pemicu anak untuk mengikuti kegiatan agama tersebut, jika anak didik sendiri tidak ada keinginan untuk mengikuti maka yang akan terjadi justru keterpaksaan dalam mengikuti kegiatannya.

Disisi lain, dimensi keberagaman menjadi standarisasi untuk anak didik bahwa kegiatan keagamaan ini dapat berkembang dikalangan anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Dalam proses bimbingan keagamaan juga untuk meningkatkan rasa keingintahuan anak didik dalam mempelajari Al-Qur'an secara efektif.

Hakikat bimbingan keagamaan sebagai upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrahnya dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah SWT. Arah yang kembali ditempuh yang dimaksud menuju pada pengembangan fitrah. Sehingga rumusan pembimbing yang dimaksud yang bisa dipahami bahwa dorongan untuk individu mengembalikan fitrahnya maka lebih terdahulu minat individu perlu ditumbuhkan untuk selanjutnya dikembangkan.

Kesimpulan dari beberapa para ahli mengenai pengertian bimbingan keagamaan yang telah dikemukakan. Bahwa bimbingan keagamaan dapat dilaksanakan oleh pembimbing kepada anak didik yang bertujuan sebagai kegiatan yang sudah semestinya dijadikan kebiasaan untuk kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan minat untuk mengembangkan kegiatan keagamaan.

Menurut Aunur Rahim Faqih dalam bukunya tentang Bimbingan dan Konseling Islam (2001: 63-64) tujuan bimbingan keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Membantu pribadi atau kelompok untuk mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 - 1) Membantu pribadi untuk menyadari fitrah manusia.
 - 2) Membantu pribadi untuk mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikan).

- 3) Membantu pribadi memahami dan mengerti ketentuan dan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT dalam kehidupan keagamaan.
- b. Membantu pribadi memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
- (1) Membantu pribadi menghadapi masalah yang dihadapinya.
 - (2) Membantu pribadi untuk memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungan sekitarnya.
 - (3) Membantu pribadi memahami dan mengerti berbagai cara mengatasi masalah tentang kehidupan keagamaannya yang sesuai dengan syariat Islam
 - (4) Membantu pribadi untuk menetapkan pilihan upaya dalam pemecahan masalah mengenai keagamaan yang dihadapinya.
- c. Membantu pribadi memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik.

Adapun fungsi bimbingan keagamaan menurut Aunur Rahim Faqih (2001:

37) sebagai berikut:

- 1) Fungsi Preventif (pencegahan) ialah untuk membantu pribadi menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi Kuratif (korektif) ialah untuk membantu pribadi untuk mencegah masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

- 3) Fungsi *Presertatif* ialah untuk membantu pribadi menjaga agar situasi yang baik sehingga situasi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) sehingga kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *Development* (pengembangan) ialah membantu untuk menjaga dan menyebarluaskan situasi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah bagi pribadi.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau kemauan yang amat besar terhadap sesuatu yang diinginkannya. Sesuai dengan dengan (Jaelani, 2006: 66) mengatakan bahwa minat juga diartikan sebagai dorongan atau ketertarikan kepada sesuatu yang ingin dicapai. Minat yang tinggi dapat mempengaruhi diri sendiri terlebih terbangun semangat yang luar biasa untuk mencapai kesuksesan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan hanya dalam hati. Peristiwa membaca yang terbaik pada hakikatnya adalah siklus hidup mengalirkan gairah yang baik untuk yang lain sehingga dapat mengalirkan ide gagasan keseluruh dunia dalam bentuk pekerjaan yang dilakukan.

Minat yang diuraikan sangat berkaitan dengan yang diutarakan oleh Crow & Crow (2011: 17) mengatakan bahwa minat menjadi hal yang mempunyai keterkaitan dengan daya tarik yang akan mendorong individu untuk menarik pada sebuah keinginan maka akan terlaksana kegiatan yang direncanakan.

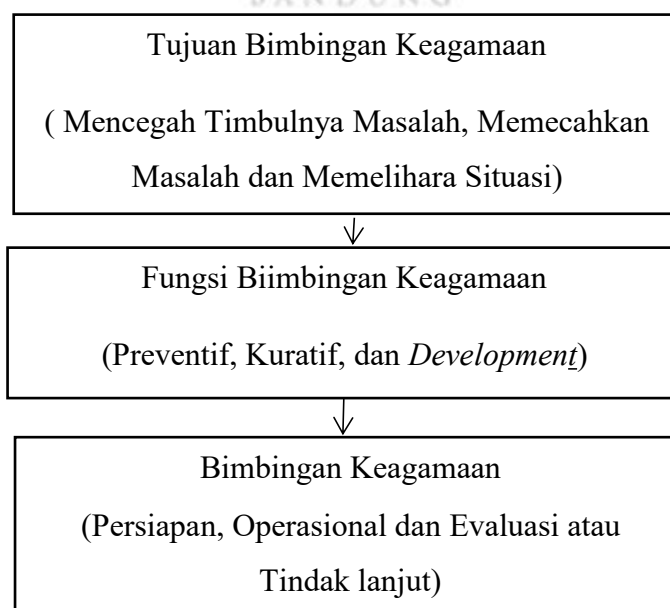
Faktor yang akan mempengaruhi minat tersebut terbagi menjadi tiga prospek yaitu internal, motif sosial dan emosional.

Sedangkan pendapat Aunur Rahim Faqih (2011: 28) mengenai minat baca ialah suatu keingintahuan yang kuat disertai rasa usaha yang dapat membangun motivasinya seperti rasa penasaran akan suatu hal. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat maka akan terwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan. Karena ada dua faktor yang terlihat dari ketertarikan untuk membaca adalah penyediaan waktu untuk membaca dan pemeliharaan dalam bacaan yang baik.

Membaca disini peneliti memfokuskan terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga dari penjelasan diatas mengenai pengertian minat membaca Al-Qur'an ialah kesukaan jiwa yang dapat mendorong diri individu untuk berbuat sesuatu yang utama terhadap membaca Al-Qur'an.

Gambar 1. 1

Skema Landasan Pemikiran



F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II A Kota Bandung yang beralamat Jalan Pacuan Kuda No. 3 Sukamiskin, Arcamanik Kota Bandung, Jawa barat dengan dasar pertimbangan:

- a. Tersedianya data yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian
- b. Proses perizinan pada lembaga ini tidak menyulitkan peneliti

2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konstruktivisme. Dengan alasan bahwa paradigma ini yang berkaitan dengan peristiwa yang berdasarkan objek yang diteliti. Paradigma ini juga dimulai dengan memperhatikan kondisi lapangan, fokus menelaah pada peristiwa yang akan diteliti dan melihat dari berbagai aspek subyektif dan tingkah laku objek. Sehingga dengan ini memudahkan peneliti untuk menggambarkan situasi sesuai dengan topik permasalahan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan alasan, bahwa peneliti menekankan pada pengamatan fenomena sehingga lebih meneliti pada pokok inti permasalahan yang akan diteliti dari topik penelitian dan memfokuskan pada fakta lapangan. Sesuai yang dikatakan oleh Meleong, Lexy. J (2008: 23) bahwa metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang diamati.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu:

- 1) Kondisi minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Bandung.
- 2) Program pelaksanaan bimbingan keagamaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Bandung.
- 3) Hasil bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kota Bandung.

b. Sumber Data

Informasi dan data-data sangat dibutuhkan untuk mendukung adanya gejala fenomena yang peneliti lakukan sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang dibuat. Dari itu, diperlukan teknik untuk mencari informasi data tersebut. Sehingga pemberian informasi menjadi salah satu acuan yang dapat berpengaruh pada penelitian tersebut dan peneliti harus tepat dalam menentukan informasi yang biasa disebut dengan informan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sumber Data Primer

Penelitian ini langsung diperoleh dari peneliti diantaranya yaitu pembin bidang keagamaan dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak

(LPKA) Kelas II Kota Bandung dan anak didik yang berkaitan dengan judul peneliti.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini sebagai sumber data pendukung yang berkaitan dengan judul dan pembahasan penelitian yang berasal dari dukungan konsep, teori, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Subyek penelitiannya adalah pembina yang mengajar di bidang keagamaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung dan anak didik.

b. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menentukan informan menggunakan study lapangan sebagai teknik penentuan informan dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan informan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan sesuai dengan permasalahan penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini dapat menjelaskan hasil penelitian secara langsung melalui seluruh alat indera. Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipatif. Alasannya, peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti

dapat melihat secara langsung ke lapangan untuk mengamati situasi yang berkaitan dengan topik penelitian sehingga dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya dilapangan dan peneliti tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan, disini peneliti hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Wawancara sebagai teknik yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara detail (faktual dan aktual). Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung (terstruktur) yang telah menyiapkan pertanyaan pada pedoman wawancara. Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan bantuan berupa handphone untuk merekam hasil wawancara dan alat tulis (buku dan pulpen) untuk mencatat jawaban. Dengan alasan peneliti dapat menanyakan lebih detail sesuai dengan topik yang akan diteliti secara rinci sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari narasumber yang ditentukan terkhusus kepada pembina dan anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung. Melalui wawancara diharapkan dapat menemukan informasi yang tidak bisa ditemukan dalam observasi.

7. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penelitian kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada dilapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis dari mengelompokkan, mengklasifikasikan, dan dianggap penting mengenai ide pokok penelitian. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses mengenai program pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bandung.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil analisis deskriptif kualitatif tentang bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Khusus (LPKA) Kelas II Kota Bandung. Dari penyajian data tersebut terdapat dorongan dari data yang kuat, maka dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang valid.